

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sejarah, awal mula kegiatan Perbankan Syariah yang pertama sekali muncul dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940 an. Di Kairo Mesir pada tahun 1963 berdiri Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr. Perbankan ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Kemudian di negara-negara Arab lainnya yaitu di Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1975. Sementara di Kuwait pada tahun 1977 berdiri Kuwai Finace House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di Mesir pada tahun 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic Internastional Bank for Invesment and Development Bank.¹

Tujuan didirikannya bank syariah adalah menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Menigkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi. Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang tadinya engan berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank syariah. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat

¹ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan diIndonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2005), h. 78.

berdasar efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.²

Lahirnya Perbankan Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim Perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar dan kota-kota lainnya yang ada di Indonesia.³ Bank Muamalat Indonesia (BMI) sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 1990 sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Di Indonesia Bank Syariah telah diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pengaturan mengenai perbankan Islam sudah lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Undang-Undang tersebut telah mengakui dengan tegas keberadaan Bank Syariah dalam System Perbankan Nasional di samping Bank Konvensional. Hal ini dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (3) dan (4) Undang-Undang tersebut.⁴

Perbankan Syariah sebagai Bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya yang pertama di Indonesia, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini ekonomi islam berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya pendirian bank-bank syariah dan juga mulai

² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 38

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 187.

⁴ Wery Gumansyah, *Hukum Perbankan Syari'ah* (Bengkulu: Vanda Marcom, 2016), h. 3.

maraknya pendirian berbagai lembaga keuangan syariah non bank seperti Baitul Maal wa Tamwil, BPR Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Reksadana Syariah, Pasar Modal Syariah serta Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf.⁵ Dalam sistem operasionalnya Bank Islam (*Islamic Banking*) harus beredoman kepada praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama/cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Quran dan Hadis.⁶

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah masih relative baru, yaitu baru awal tahun 1990-an. Artinya belum sepenuhnya setiap daerah kota di Indonesia sudah menggunakan Perbankan Syariah. Padahal di Indonesia sendiri selain mayoritas muslim, juga diperkuat dengan adanya organisasi masyarakat islam yang sangat kental sekali akan nilai-nilai islam. Termasuk di sini adalah lembaga pendidikan non formal pondok pesantren.⁷

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islam yang sangat kuat. Dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengajarkan ajaran islam kepada para santri yang sedang mondok di pondok pesantren oleh seorang ulama atau lebih dikenal dengan kyai. Oleh karena itu, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat santri maka

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), vol. 3, h. 21.

⁶ Wery Gumansyah, h. 15.

⁷ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (ponorogo: Pramadina, 2017), h.10

diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi permasalahan yang terjadi adalah sudah melekatnya konsep Bank Konvensional di kalangan masyarakat Indonesia dan juga masuk ke kalangan pesantren, dan persepsi mereka yang masih menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional sehingga masih banyak masyarakat dan para santri yang menggunakan jasa Bank Konvensional.⁸ Hal ini disebabkan karena keberadaan Bank Konvensional yang sudah menjamur rata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan bertransaksinya.

Ada beberapa faktor masyarakat santri yang memilih menjadi nasabah diperbankan syari'ah, dan yang paling tinggi alasan nasabah memilih menjadi nasabah perbankan syari'ah adalah sebuah persepsi terhadap perbankan syariah. Dan salah satu faktor yang paling mendasar mengembangkan produk-produk perbankan syari'ah dikalangan pesantren adalah pengetahuan tentang perbankan syariah dan persepsi mereka terhadap perbankan syariah, karena dengan pengetahuan maka terkadang banyak santri yang masih belum mengetahui sistem perbankan syari'ah. Sedangkan persepsi sendiri, dari kalangan santri walaupun sudah mengetahui muammalah dipondok pesantren, akan tetapi masih ada santri yang mempunyai persepsi yang berbeda mengenai perbankan syari'ah atau yang menganggap perbankan syariah sama dengan bank konvensional. Maka dari hal tersebut, apabila dari dari kalangan santri mempunyai pengetahuan mendalam, maka dari pengetahuan itulah santri akan

⁸ Sutan Remy Sjahdeini, h. 25

mendapatkan motivasi diri dalam hal untuk lebih memilih produk-produk perbankan syari'ah.⁹

Dan adapula santri yang tidak mengetahui bagaimana operasional dari perbankan syari'ah dengan baik sehingga membuat persepsi mereka tidak begitu baik terhadap perbankan syari'ah. Bahkan ada yang beranggapan bahwa perbankan syari'ah itu sama dengan konvensional cuma kata-kata bunga diganti dengan bagi hasil yang membuat mereka tidak ada motivasi dan berminat dengan produk-produk perbankan syari'ah.

Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih dan bermuamalah dengan sesuai aturan-aturan dalam islam, maka semakin besar peluang bagi Perbankan Syariah untuk mempromosikan beberapa produknya kepada para santri. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin lebih jauh mengetahui bagaimana respon santri tentang adanya Perbankan Syariah dan minat memilih produk-produk Perbankan Syariah. Khususnya pada santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri yang masih ada beberapa yang menggunakan layanan Bank Konvensional. Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan Islam. Selain pendidikan non formal atau Madin (Madrasah Diniyyah) yang mengkaji kitab-kitab ulama' salaf juga ada pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perkuliahan.¹⁰ Dan rata-rata santri yang berdomisili dipondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri rumahnya luar daerah Kediri

⁹ Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Edisi Ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45

¹⁰ Observasi, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 12 Februari 2021

bahkan luar Jawa, maka banyak santri yang mengandalkan jasa Bank, Sehingga untuk pengetahuan umum tentang Perbankan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

Melihat kondisi tersebut maka penulis memilih objek santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk meneliti sekaligus menguji sejauh mana pengetahuan mereka terhadap perbankan syariah. Dan apa motivasi santri pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah Perbankan Syariah yang berpengaruh terhadap minat santri untuk memilih produk Perbankan Syariah. Dan jika dilihat kondisi saat ini, masyarakat santri pada umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi di bidang keagamaan dan sosial, maka sudah pasti paham akan hukum-hukum Islam dan tentunya juga masalah keberadaan perbankan syariah.¹¹ Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi tentang "*Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Santri Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri)*".

B. Identifikasi Masalah

1. pengaruh pengetahuan santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam minat memilih produk perbankan syariah
2. Motivasi santri dalam memilih produk perbankan syariah

C. Batasan masalah

¹¹ Observasi, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 12 Februari 2021

Agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan lebih sempurna juga serta mendalam. Maka, penulis dalam penelitian ini membatasi variabelnya. Maka dari itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengetahuan Dan Motivasi Para Santri Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syari’ah”. Minat memilih produk perbankan syari’ah dipilih karena dari minat tersebut dapat diketahui seberapa besar santri yang ingin memilih produk perbankan syari’ah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini, dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan santri Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kediri tentang produk-produk Perbankan Syari’ah?
2. Bagaimana motivasi menjadi pengaruh minat santri dalam memilih produk perbankan syari’ah?
3. Bagaimana pengetahuan dan motivasi menjadi pengaruh terhadap minat memilih produk perbankan syari’ah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh pengetahuan santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri tentang produk Perbankan terhadap minat dalam memilih produk-produk Perbankan Syariah
2. Menguji motivasi menjadi pengaruh minat santri dalam memilih produk perbankan syariah.
3. Menguji pengetahuan dan motivasi menjadi pengaruh terhadap minat santri dalam memilih produk perbankan syariah

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan santri terhadap minat akan produk-produk Perbankan Syariah.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pembuatan keputusan untuk memaksimalkan profitabilitas Perbankan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam Perbankan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran yang perlu di uji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Hipotesis berasal dari kata hypo (dibawah, lemah) dan thesa (kebenaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.

a. H_{01} : diduga pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat santri putra Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

H_{a1} : diduga pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat santri putra Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

b. H_{02} : diduga motivasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat santri putra Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

H_{a2} : diduga motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat santri putra Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

c. H_{04} : diduga pengetahuan (X1) dan motivasi (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat santri putra Pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

H_{a4} : diduga pengetahuan (X1) dan motivasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat santri putra Pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

Dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

Jika probabilitasnya (H_a) > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima.

Jika probabilitasnya (H_a) < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis adalah Hipotesis pengetahuan, persepsi, dan motivasi santri (H_a): Ada pengaruh terhadap minat memilih produk Perbankan Syari'ah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut ***“Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Santri Terhadap Minat Memilih Produk Perbankan Syari'ah”***. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu knowledge. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar¹².

Sedangkan dalam bahasa Arab digambarkan dengan istilah *al-ilm*, *al-ma'rifah* dan *as-syu'ur* (kesadaran). Ilmu atau pengetahuan dalam Islam mencakup dua pengertian. Pertama, sampainya ilmu dari Allah ke dalam jiwa manusia. Dan kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian. Dalam Q.S al- Alaq: 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemah Kemenag

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dijelaskan pada ayat di atas bahwa ilmu bisa diperoleh dengan aktivitas *iqra'*, juga bisa diperoleh dengan anugerah Allah SWT secara langsung kepada manusia.¹³

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh

¹² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 85.

¹³ Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 61-64.

seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Sehingga pengetahuan menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

Dan pengetahuan yang dimaksud disini adalah pemahaman para teman-teman santri tentang produk-produk perbankan syariah dalam hal memilih produk perbankan syariah tersebut

2. Motivasi

Menurut Murray dalam Sutarto Wijono (2010), Motivasi adalah sebuah faktor yang mengakibatkan munculnya, memberi arah, dan menginterpretasikan perilaku seseorang. Hal itu biasanya dibagi dalam dua komponen, yaitu dorongan dan penghapusan. Dorongan mengacu pada proses internal yang mengakibatkan seseorang itu beraksi. Penghilangan mengacu pada terhapusnya motif seseorang disebabkan individu tersebut telah berhasil mencapai satu tujuan atau mendapat ganjaran memuaskan.¹⁴

Dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan disini yang dimaksud dengan motivasi yaitu sesuatu hal yang mendorong para santri untuk memilih produk perbankan syariah, dikarenakan oleh orang lain atau dari diri sendiri.

3. Minat

Minat adalah suatu keinginan yang mana timbul setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan

¹⁴ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 20

kebutuhan yang di inginkan. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan dari diri terhadap suatu kegiatan atau sesuatu hal tertentu.¹⁵

Munuru Crow And Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa minat yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu yang datang dari diri sendiri. Yang mana disini dimaksudkan sebagai keinginan menggunakan produk perbankan syari'ah.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyi Busyro, "Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Dalam memilih Jasa Perbankan Syariah". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan produk Perbankan Syariah berpengaruh positif atau signifikan dalam memilih jasa Perbankan Syariah. Pengetahuan terhadap produk ini perlu dan sangat penting bagi nasabah maupun masyarakat.¹⁷

Abdurrahman Zain, "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan yaitu minat santi dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi dan prooduk perbankan syari'ah. Dan ujian parsial, variable independen yang

¹⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121.

¹⁶ Djaali, h. 121.

¹⁷ Wahyi Busyro, "Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Dalam memilih Jasa Perbankan Syariah", <http://www.ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/download/1098/643>, 30 Oktober 2018 dan diakses 16 Februari 2021.

terdiri dari pengetahuan santri terhadap definisi dan produk bank syari'ah berpengaruh positif signifikan terhadap minat santri.¹⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri Hartini, "Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar)". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dan religiusitas menunjukkan bahwa positif signifikan. Dan uji persial, variable independen yang terdiri dari pengetahuan definisi, religiusitas, dan produk perbankan syari'ah berpengaruh terhadap minat santri.¹⁹

Yayak Kusdaryati, "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta". Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang mengukur tingkat pengetahuan santri tentang Perbankan Syariah terhadap minat memilih produk BSM cabang Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut, Hasil uji F menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi Perbankan Syariah, pengetahuan lokasi Perbankan Syariah, pengetahuan prinsip-prinsip Perbankan Syariah, dan pengetahuan produk-produk Perbankan Syariah.²⁰

¹⁸ Abdurrahman Zain, *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁹ Putri Hartini, *Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

²⁰ Yayak Kusdaryati, "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta", <https://docplayer.info/47550777-Pengaruh-pengetahuan-santri-tentang-perbankan-syariah->

J. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan penulisan nantinya terbagi menjadi beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami. Yang akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut.

Dalam BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis. Kemudian di ikuti dengan Definisi Operasional, Penelitian Terdahul, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II menguraikan kajian teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam setiap variable penelitian. Kemudian di ikuti dengan hubungan antar variable.

Di BAB III akan menguraikan Metode penelitian yang mengungkapkan bagaimana gambaran model metode yang digunakan dalam penelitian. Yang berisi dari Rancangan penelitian yang menjelaskan rancangan dan strategi yang digunakan untuk penelitian agar mendapatkan data yang valid dan jenis dari penelitian itu sendiri. Populasi dan sampel yang akan membahas identifikasi dan batasan dalam populasi atau objek penelitian, prosedur dan

teknik pengambilan sampel, serta besarnya sample. Instrument penelitian yang akan membahas tentang instrument yang akan digunakan nanti dalam menggali setiap variable yang diteliti atau dapat dikatakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Kemudian teknik pengumpulan data yang akan menguraikan teknik yang digunakan, kualifikasi dan jumlah responden, serta jadwal waktu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Kemudian baru akan masuk ke Teknik Analisis Data yang menguraikan tentang jenis analisis statistic yang digunakan agar tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji.

Bagian BAB IV akan menjelaskan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang Hasil Penelitian, meliputi Latar Belakang Obyek, Penyajian Data, Uji Hipotesis, Uji Determinasi, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Pembahasan dari hasil Penelitian tersebut.

Bagian akhir dalam penelitian berisi penutup yang berupa kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran dalam penelitian.